



Gaya Belajar Siswa : Efeknya terhadap Hasil Belajar Matematika

(*Student Learning Styles: Effects on Mathematics Learning Outcomes*)

Mita Andriani¹⁾ *, Kadir¹⁾, Salim¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano yang terdistribusi dalam 3 kelas paralel. Penelitian ini menggunakan sampel total. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan Tes. Angket digunakan untuk memperoleh data gaya belajar siswa dan Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan: (1) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano cenderung memiliki gaya belajar visual, (2) hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano mempunyai nilai rata-rata sebesar 66,73 termasuk dalam kategori baik, (3) terdapat pengaruh gaya belajar yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano.

Kata kunci: gaya belajar; hasil belajar; matematika.

Abstract: This research is an *ex-post facto* research which is motivated by the low mathematics learning outcomes of students. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 1 Maligano who were distributed in 3 parallel classes. This study used a total sample. Data collection techniques were carried out in two ways, namely questionnaires and tests. Questionnaires were used to obtain data on students' learning styles and tests were used to obtain data on students' math learning outcomes. Based on the results of data analysis, it is concluded: (1) seventh grade students of SMP Negeri 1 Maligano tend to have a visual learning style, (2) mathematics learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 1 Maligano have an average score of 66.73 including in the good category, (3) there is a significant effect of learning style on mathematics learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 1 Maligano.

Keywords: learning styles; learning outcomes; mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilakukan secara terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan bermasyarakat (Hakim & Darajat, 2023). Dengan demikian, pendidikan dapat membantu mengarahkan siswa menjalani kehidupan sebagai makhluk beragama dan makhluk sosial dengan baik. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdikbud; Junaedi, 2019).

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Dalam proses penyesuaian diri ini, pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah bagi setiap individu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong penting. Dalam kehidupan matematika menampakkan peranan yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: andrianimytha@gmail.com

Penerbit: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo

sangat penting, seperti berhitung isi dan berat, menyajikan data statistik, mengukur ketinggian dan kedalaman, dan hal lainnya (Putri et al., 2019). Perkembangan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika, sehingga untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Suhaifi et al., 2019). Hal ini terbukti dengan diwajibkannya pelajaran matematika yang mulai diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Ini dikarenakan mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Gustiary & Idayanti, 2020). Artinya, belajar matematika berkaitan erat dengan aktivitas proses belajar dan berpikir yang seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari akan pentingnya peranan matematika, maka mata pelajaran matematika perlu mendapat perhatian khusus. Begitu pula dengan pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Sinaga, 2023). Hasil belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Dewi et al., 2020). Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah.

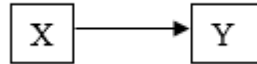
Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Nurohmah et al., 2022). Karena itu, untuk mengatasi gaya belajar telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama bagaimana seseorang belajar yaitu pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara seseorang mengolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak), (Setiana & Purwoko, 2020). Gaya belajar sering diartikan sebagai karakteristik dan preferensi atau pilihan individu mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespons, dan memikirkan informasi tersebut (Ola et al., 2019). Menurut (Lestari, 2022) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Karena itu, siswa seringkali menggunakan cara yang berbeda untuk bisa menyerap dan memahami informasi yang sama.

Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain (Pardede et al., 2021). Menurut Gaya belajar adalah gaya atau teknik belajar individu yang bertindak dengan lingkungannya untuk proses, menafsirkan dan memperoleh informasi, pengalaman atau keahlian yang diinginkan (Abi, 2020). Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Siswa yang mampu mengoptimalkan gaya belajarnya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing gaya belajar terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, dan kemudian menurut kebelakang untuk

mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian ini tidak dapat mengontrol variabel bebasnya melalui manipulasi atau perlakuan secara eksperimen sebab perlakuan telah ada atau telah terjadi pada orang lain sebelumnya, bukan peneliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu Gaya Belajar Siswa (X) dan variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y). Desain penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket dan pemberian tes. angket diberikan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya. dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Sebelum peneliti masuk memberikan angket ataupun tes dikelas, guru matematika yang mengajar dikelas tersebut terlebih dahulu menginformasikan pada setiap kelas untuk persiapan mengisi angket dan mempelajari materi yang memuat tes hasil belajar, Adapun materi tersebut adalah materi tentang bilangan bulat yang berbentuk soal pilihan ganda. Dimana Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS*. Sedangkan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kelompok hasil belajar memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS*.

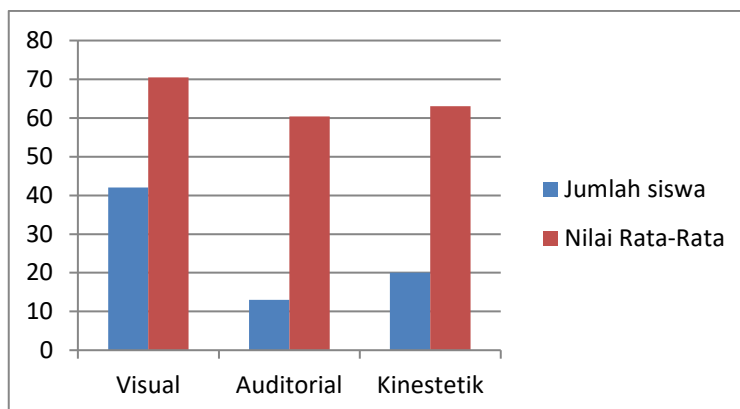
HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran statistik data diperoleh dari analisis data gaya belajar siswa dan tes hasil belajar matematika yang dilaksanakan terhadap sampel yang berjumlah 75 orang, Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data gaya belajar dan hasil belajar matematika kelas VII yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Visual	42	56
Auditorial	13	17,33
Kinestetik	20	26,67
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1 variabel gaya belajar dijelaskan dari sampel yang diambil sebanyak 75 siswa bahwa terdapat 42 siswa (56%) yang memiliki gaya belajar visual, 13 siswa (17,33%) yang memiliki gaya belajar auditorial dan 20 siswa (26,67%) yang memiliki gaya belajar kinestetik artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano cenderung memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.



Gambar 2. Perbandingan HBM antar Gaya Belajar

Berdasarkan gambar 2. Rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa bergaya belajar visual sebesar 70,48 dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa. Rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial sebesar 60,38 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Rata-rata hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik sebesar 63 dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Adapun nilai hasil belajar diperoleh dari nilai tes matematika yang diberikan secara langsung oleh peneliti yang dianalisis secara manual pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Interval	Kriteria	Keseluruhan Siswa Kelas VII	
			Frekuensi	Persentase
1	$80 < Y \leq 100$	Sangat Baik	8	10,67%
2	$60 < Y \leq 80$	Baik	42	56,00%
3	$40 < Y \leq 60$	Cukup	25	33,33%
4	$Y \leq 40$	Kurang	0	0,00%
Jumlah			75	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Maligano menunjukkan bahwa dari 75 orang siswa kelas VII, bahwa terdapat 8 siswa atau sebesar 10,67% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori sangat baik, 42 siswa atau sebesar 56% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori baik, 25 siswa atau sebesar 33,33% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori cukup, 0 siswa atau sebesar 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori kurang. Untuk secara keseluruhan dari hasil nilai belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano tergolong kategori baik karena memiliki persentase terbesar dibanding dengan kategori-kategori lainnya.

Analisis uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil belajar matematika yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis untuk pemeriksaan terhadap kenormalan data untuk variabel Y dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Hasil statistik uji normalitas data pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar $0,260 > (\alpha) = 0,05$ artinya data hasil belajar matematika dengan keseluruhan gaya belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Uji Normalitas Data untuk Variabel X dan Y

		Hasil Belajar Matematika
N		75
Normal	Mean	667.333
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.085.822
Most Extreme		.117
Differences	Absolute	
	Positive	.115
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kelompok variabel Y memiliki varians yang sama atau tidak dengan bantuan SPSS. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.853	2	72	.430

Hasil statistik uji homogenitas data pada tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,430. Karena nilai sig. yang diperoleh lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika antar gaya belajar bersifat homogen atau mendukung asumsi varian yang sama. Setelah pengujian normalitas data, dan homogenitas data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian yaitu menggunakan analisis one way anova dan independent sampel t-test.

Tabel 5. Hasil Uji F Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.391.114	2	695.557	6.829	.002
Within Groups	7.333.553	72	101.855		
Total	8.724.667	74			

Hasil analisis statistik uji F one way anova menunjukkan $F_{hit} = 6,829$ dan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika antar gaya belajar siswa berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano.

Tabel 6. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Visual dan HBM dengan Gaya Belajar Auditorial

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HBM	Equal variances assumed	1.617	.209	3.161	53	.003	1.009.16	319.28	368.76	1.649.56
	Equal variances not assumed			2.722	16.45	.015	1.009.16	370.71	225.02	1.793.29

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikan sebesar $0,209 > \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variances assumed*. Pada *equal variances assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,161$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,003. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial memiliki perbedaan yang signifikan

Tabel 7. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Visual dan HBM dengan Gaya Belajar Kinestetik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HBM	Equal variances assumed	.355	.553	2.871	60	.006	747.62	260.36	226.82	1.268.42
	Equal variances not assumed			2.778	34.54	.009	747.62	269.08	201.11	1.294.13

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7 diketahui pada kolom *equal variances assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,871$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,006. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah

hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik memiliki perbedaan yang signifikan

Tabel 8. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Auditorial dan HBM dengan Gaya Belajar Visual

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
HBM	Equal variances assumed	1.617	.209	-3.161	53	.003	-100.92	319.28	-164.96	-36.876
	Equal variances not assumed			-2.722	16.45	.015	-100.92	370.71	-179.33	-22.502

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 8 diketahui pada kolom *assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.161$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,003 . Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Auditorial dan HBM dengan Gaya Belajar Kinestetik Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
HBM	Equal variances assumed	.451	.507	-.664	31	.512	-261.54	394.08	-106.53	542.195
	Equal variances not assumed			-.637	22.244	.531	-261.54	410.74	-111.28	589.740

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 9 diketahui pada kolom *equal variances assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,664$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) diperoleh nilai sig. sebesar 0,512. Karena sig. yang diperoleh $> 0,05$ maka diambil keputusan H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial dan

hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Kinestetik dan HBM dengan Gaya Belajar Visual

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HBM	Equal variances assumed	.355	.553	-2.87	60	.006	-747.62	260.36	-1.268.418	-226.820
	Equal variances not assumed			-2.78	34.54	.009	-747.62	269.08	-1.294.134	-201.105

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 10 diketahui pada kolom *equal variances assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,871$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,006. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji t HBM dengan Gaya Belajar Kinestetik dan HBM dengan Gaya Belajar Auditorial

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HBM	Equal variances assumed	.715	.405	.530	30	.600	216.67	408.88	-618.38	1.051.717
	Equal variances not assumed			.500	19.37	.623	216.67	433.10	-688.644	1.121.978

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 11 diketahui pada kolom *equal variances assumed* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,530$ dan nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,6. Karena sig. yang

diperoleh $> 0,05$ maka diambil keputusan H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Gaya belajar adalah cara tiap siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan menggunakan cara termudah belajar mereka kemudian mengolah informasi tersebut agar menjadi lebih bermakna. Menurut (Syam et al., 2016) Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang alami dan nyaman bagi mereka masing-masing. Sebagian siswa lebih suka bila guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis, sehingga mereka dapat membacanya dan memahaminya. Tetapi sebagian siswa lain lebih suka guru menyampaikan materi secara lisan sehingga mereka dapat mendengarkan dan memahami. Ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan materi pelajaran. Selain itu ada juga siswa yang lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga. Semua cara yang dipakai siswa dalam proses belajar dapat disimpulkan sebagai gaya belajar. Menurut (Hidayat, 2020) membagi gaya belajar kedalam tiga bagian, yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa bisa mengingat dan memahami informasi tersebut. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Artinya, siswa harus mendengar, baru kemudian ia bisa mengingat dan memahami informasi tersebut. Gaya belajar kinestetik mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan. Para siswa kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta.

Berdasarkan analisis deskriptif data variabel gaya belajar berdasarkan distribusi jumlah siswa diperoleh siswa yang memiliki gaya belajar visual terdapat 42 siswa (56%) yang memiliki gaya belajar visual, 13 siswa (17,33%) yang memiliki gaya belajar auditorial dan 20 siswa (26,67%) yang memiliki gaya belajar kinestetik artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano cenderung memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki rata-rata hasil belajar yang cenderung tinggi dari gaya belajar yang lain yakni 70,48 kemudian di susul siswa yang bergaya belajar auditorial memiliki rata-rata hasil belajar matematika yang lebih rendah dari gaya belajar yang lain yaitu 60,38. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memiliki rata-rata hasil belajar 63. Sebagaimana diketahui, bahwa setiap orang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini siswa yang memiliki gaya belajar visual ternyata lebih baik hasil belajar matematikanya dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan auditorial.

Hasil analisis deskriptif data variabel hasil belajar matematika siswa, dimulai dari 45 (nilai minimum) sampai dengan 90 (nilai maksimum). Rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa adalah 66,73 dengan standar deviasi 10,858. Hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual berkisar antara 55 sebagai nilai minimum sampai dengan 90 sebagai nilai maksimum. Rata-rata nilai hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual adalah 70,48 dengan nilai tengah (median) 70, modus 65 dan standar deviasi 9,293. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial berkisar antara 45 sebagai nilai minimum sampai dengan 85 sebagai nilai maksimum. Rata-rata nilai hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial adalah 60,38 dengan nilai tengah (median) 55, modus 55 dan standar deviasi 12,326. Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik berkisar antara 45 sebagai nilai minimum sampai dengan 80 sebagai nilai maksimum. Rata-rata nilai hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik adalah 63 dengan nilai tengah (median) 65, modus 65 dan

standar deviasi 10,183. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Levie (Arsyad, 2008: 9) bahwa stimulus visual membuah hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep.

Berdasarkan distribusi nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano terdapat 8 siswa atau sebesar 10,67 % siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori sangat baik, 42 siswa atau sebesar 56% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori baik, 25 siswa atau sebesar 33% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori cukup, 0 siswa atau sebesar 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori kurang. Untuk secara keseluruhan dari hasil nilai belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano tergolong kategori baik karena memiliki persentase terbesar dibanding dengan kategori-kategori lainnya.

Hasil Uji Normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, data hasil belajar matematika pada keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano untuk sampel berdistribusi normal. Hasil Uji Homogenitas data hasil belajar matematika pada keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano untuk sampel menunjukkan data bersifat homogen. Hasil pengujian hipotesis dalam One Way Anova diperoleh data hasil belajar matematika pada keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano untuk sampel bersifat homogen. Ada perbedaan yang nyata rata-rata hasil belajar matematika antara siswa bergaya belajar visual, auditorial dan kinestetik perbedaan ini ditandai dengan perolehan rata-rata hasil belajar matematika dimana siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu sebesar 70,48, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 60,38 dan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 63. Perbedaan rata-rata yang nyata ini juga dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika antar gaya belajar siswa berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano. Namun, hal ini tidak dapat diartikan bahwa gaya belajar visual lebih baik daripada gaya belajar auditorial dan kinestetik begitupun sebaliknya. Pada dasarnya ketiga gaya belajar ini sama, yang membedakan adalah tergantung dari cara seseorang belajar dalam menggunakan gaya belajar mereka secara optimal.

Hasil uji *Independent Sampel T Test* untuk data hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,161$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) sebesar 0,003. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial memiliki perbedaan yang signifikan. Data hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,871$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) sebesar 0,006. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik memiliki perbedaan yang signifikan. Data hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.161$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) sebesar 0,003 . Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual memiliki perbedaan yang signifikan. Data hasil belajar matematika dengan gaya belajar

auditorial dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,664$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) diperoleh nilai sig. sebesar 0,512. Karena sig. yang diperoleh $> 0,05$ maka diambil keputusan H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Data hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,871$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) sebesar 0,006. Karena sig. yang diperoleh $< 0,05$ maka diambil keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual memiliki perbedaan yang signifikan. Data hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,530$ dan nilai signifikan (*sig.2-tailed*) sebesar 0,6. Karena sig. yang diperoleh $> 0,05$ maka diambil keputusan H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik dan hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Nawawi, 2016) yang menyatakan bahwa bahwa gaya belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII MAN 1 Kendari. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano. Didukung hasil penelitian (Sari, 2017) Gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami konsep melalui gambar, grafik, dan diagram. Sejalan (Hartati, 2015) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sangat signifikan. Gaya belajar adalah preferensi individu dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi. Beberapa siswa mungkin lebih efektif belajar melalui visual, sementara yang lain lebih suka auditori atau kinestetik. Sama halnya penelitian (Marpaung, 2015) Gaya belajar memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa visual memahami lebih baik melalui gambar dan diagram, sementara siswa auditori lebih unggul dengan penjelasan verbal. Siswa kinestetik belajar optimal melalui praktik langsung. Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar dapat meningkatkan prestasi matematika siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) analisis deskriptif gaya belajar (X) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki gaya belajar visual mencapai 56% atau sebanyak 42 siswa, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mencapai 17,33% atau sebanyak 13 siswa, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mencapai 26,67% atau sebanyak 20 siswa. Gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano cenderung memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik; (2) analisis deskriptif hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano menunjukkan bahwa hasil belajar matematika memiliki rata-rata 66,73 dan standar deviasi 10,858, serta skor hasil belajar matematika siswa yang diperoleh berada dalam kisaran 45 (skor minimum) sampai dengan 90 (skor maksimum). siswa yang hasil belajar matematikanya sangat baik mencapai 10,67 % atau sebanyak 8 siswa, siswa yang hasil belajar matematikanya baik mencapai 56% atau sebanyak 42 siswa, siswa yang hasil belajar matematikanya masih cukup mencapai 33,33% atau sebanyak 25 siswa, dan siswa yang hasil belajar matematikanya kurang mencapai 0% atau tidak ada siswa yang hasil belajarnya dalam kategori kurang. Hasil belajar matematika (Y) siswa kelas

VII SMP Negeri 1 Maligano tergolong kategori baik; (3) gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maligano.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2020). Analisis Gaya Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18-24.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Gustiary, R. M., & Idayani, D. (2020). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 29-38.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3), 224-235.
- Hidayat, A. F. (2020). Representasi Siswa Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 74-84.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Lestari, G. P. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748-756.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(1), 067-070.
- Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 49-56.
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). Analisis Gaya Belajar serta Pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243-252.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Sari, I. P. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Wajo pada Materi Statistika. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 554489.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163-177.

- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1).
- Suhaifi, A., Rufii, R., & Karyono, H. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi GeoGebra terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 220-230.
- Syam, S., Rahman, U., & Nursalam, N. (2016). Pengaruh pengetahuan metakognisi dan gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. *MaPan: Jurnal matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 231-244.